

7 September 2007

BERITA

ALIANSI PENGUSAHA KEDELAI

Tiga negara penghasil kedelai utama, yang memperhitungkan lebih dari 80% dari total produksi global kedelai yakni Amerika, Brazil, dan Argentina membentuk *International Soybean Growers Alliance* (ISGA) agar memiliki suara kolektif dalam menangani berbagai isu terkait pemasaran, penghalang perdagangan teknis dan relasi publik. Para wakil dari tiga negara tersebut menandatangani suatu kesepakatan untuk Aliansi tersebut di *Bienal Annual Agricultural Conference* di Cuiabá, Mato Grosso, Brazil.

Aliansi tersebut akan memberikan pengaruh lebih bagi para produsen kedelai dalam industri konsumsi kedelai global bersama dengan perusahaan-perusahaan perdagangan dan multinasional yang menggunakan kedelai sebagai input utama, menurut Departemen Pertanian Amerika.

Lihat laporan lengkap di <http://www.fas.usda.gov/gainfiles/200708/146292255.pdf>

AFRIKA

ALIANSI MOZAMBIK DAN AMERIKA GUNA MEMERANGI PENYAKIT BUSUK AKAR SINGKONG

Lembaga Nasional Mozambik untuk Riset Pertanian (IIAM), dengan dukungan dana dari *United States Agency for International Development* (USAID), merilis 5000 semaian varietas baru singkong yang resisten terhadap busuk akar, yang akan didistribusikan diantara para petani kecil di bagian utara Propinsi Nampula. Singkong dibudidayakan di hampir semua wilayah di Mozambik dimana merupakan salah satu makanan utama, terutama di wilayah pedesaan. Infestasi penyakit busuk akar tersebut telah menyebabkan kehilangan hasil penting selama bertahun-tahun menyebabkan ketidakamanan pangan di wilayah tersebut.

Proyek dua tahun tersebut yang bertujuan untuk mendistribusikan lebih dari 50.000 semaian ke 200.000 petani kecil di Nampula, dimungkinkan dengan adanya pendanaan dari USAID guna meningkatkan mutu Laboratorium Bioteknologi IIAM. Laboratorium Bioteknologi IIAM tersebut mengembangkan semaian tahap pertama dari varietas singkong resisten penyakit busuk akar "Nachinyaya", dengan menggunakan metode kultur jaringan. Lebih dari 300.000 orang diharapkan memperoleh keuntungan dari proyek ini.

Baca lebih lanjut di *Agencia de Informacao de Mocambique* <http://www.sortmoz.com/aimnews> atau <http://www.usaid.gov/mz>.

AMERIKA

REVISI REGULASI TANAMAN BIOTEK AMERIKA

Departemen Pertanian Amerika (USDA) ingin merevisi regulasi mengenai organisme hasil rekayasa genetika (GMO). Mereka mengusulkan agar meluaskan otoritasnya dari tanaman yang mungkin membahayakan tanaman lain untuk “cakupan penuh dari potensi pertanian dan risiko lingkungan yang disebabkan oleh organisme-organisme ini, meliputi risiko bagi kesehatan masyarakat”. Agensi tersebut juga memilih sebuah program bertingkat, dengan regulasi-regulasi berbeda untuk level-level risiko yang berbeda, serta aturan-aturan khusus bagi organisme yang memproduksi senyawa-senyawa yang digunakan dalam industri atau produk-produk farmasi. Pendapat publik akan dikumpulkan sampai 11 September, kemudian USDA akan menuliskan sebuah usulan peraturan yang akan memiliki periodenya tersendiri bagi komentar publik. Kemudian setelah itu peraturan akhir akan dipublikasikan.

Untuk membaca lebih lanjut, silahkan mengunjungi
<http://www.nature.com/nature/journal/v449/n7158/full/449009b.html>.

ASIA PASIFIK

INDONESIA BUTUH KOMISI KEAMANAN PANGAN

Pusat Penelitian Sumberdaya Hayati dan Bioteknologi, Institut Pertanian Bogor, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian serta Departemen Pertanian bersama-sama mensponsori sebuah workshop mengenai Status Terkini Keamanan Hayati Produk-Produk Hasil Rekayasa Genetika pada 28 – 30 Agustus 2007. Dalam pidato pembukaannya, Dr. Suharsono dari Pusat Penelitian Sumberdaya Hayati dan Bioteknologi menekankan pentingnya bioteknologi di Indonesia dan mendesak pemerintah agar secepatnya membentuk sebuah Komisi Keamanan Hayati Produk Hasil Rekayasa Genetika guna merekomendasikan keamanan hayati di negeri tersebut.

Di lain pihak, Dr. Dedy Fardiaz, Deputy Keamanan Pangan dan Pengendalian Bahan Berbahaya BPOM menjelaskan bahwa “Pangan GM perlu diuji sebelum dikomersialkan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 69/1999. Label tersebut harus ditempatkan sesuai dengan nilai threshold (ambang batas) yang ditentukan,” tekannya. GR 21/2005 merupakan suatu Peraturan mengenai Keamanan Hayati Produk-Produk Hasil Rekayasa Genetika yang ada di Indonesia.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi Dewi Suryani dari *Indonesian Biotechnology Information Center* di dewisuryani@biotrop.org.

EROPA

IJIN PERCOBAAN LAPANG GANDUM GM DI SWISS

Swiss Federal Environment Office (FOEN) telah memberikan ijin bagi para ilmuwan dari *Institute of Plant Biology*, Universitas Zurich dan *Federal Institute of Technology's Institute of Plant Sciences* untuk melakukan percobaan lapang meliputi gandum hasil rekayasa genetika, disamping adanya larangan 5 tahun penggunaan GMO dalam pertanian Swiss. Kantor Kementerian Lingkungan mengatakan bahwa perlu dibuat keputusan setelah menerima penyetujuan dari kantor-kantor kementerian kesehatan, pertanian dan kedokteran hewan.

Para ilmuwan tersebut disetujui melaksanakan tiga percobaan selama periode dua tahun (2008-2010) di Reckenholz dekat Zurich, dan di Pully, di daerah pinggiran Lausanne, dibawah "kondisi yang sangat ketat", yang meliputi akses terlarang untuk lahan-lahan percobaan, pengabuan dan pembersihan layak dari perlengkapan yang digunakan, dan pengawasan percobaan tetap oleh sebuah komisi teknis.

Percobaan tersebut, suatu bagian dari program empat tahun yang didanai oleh *Swiss National Science Foundation*, akan dilakukan guna mengetahui apabila tanaman gandum GM, dikenal akan resisten terhadap beberapa penyakit yang disebabkan cendawan dan telah diuji di laboratorium, akan terlihat baik dalam kondisi pertanian normal.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi website FOEN <http://www.bafu.admin.ch/>.

RISET

PENGURANGAN ALERGI KACANG TANAH DENGAN RNAi

Alergi kacang tanah merupakan salah satu penyebab kematian umum dari alergi makanan, penyebab lebih dari 100 kematian per tahunnya di Amerika. Penyakit ini dicirikan dengan gejala-gejala yang lebih berat dan pada tingkat yang lebih tinggi berhubungan sebagai perbandingan terhadap alergi makanan lainnya. Sampai sekarang tidak ada obat bagi alergi terhadap kacang tanah. Menghindari kacang tanah sangatlah sulit dikarenakan umum digunakan sebagai bahan dalam beberapa penyiapan makanan. Dengan munculnya perekayasaan genetika, strategi-strategi terbaru kini sedang diuji guna memecahkan masalah alergi makanan dari sumber tersebut.

Sebuah kelompok para ilmuwan Amerika menyusun galur-galur kacang tanah transgenik yang secara mantap menurunkan jumlah Ara h 2, alergen immunodominant yang ditemukan dalam kacang tanah, dengan menggunakan *RNA interference* (RNAi). Penggunaan *Enzyme-Linked ImmunoSorbent Assay* (ELISA) sera dari pasien yang alergi terhadap kacang tanah digunakan untuk mengawasi ekspresi Ara h 2. Beberapa konstruksi menunjukkan ketidakhadiran protein Ara h 2. Tampilan fenotipik lainnya dan karakteristik kacang tanah

transgenik adalah serupa dengan tipe liarnya. Kajian-kajian serupa kini sedang dilakukan untuk silencing allergen-alergen makanan dengan menggunakan RNAi.

Baca paper lengkap yang dipublikasikan oleh *Plant Biotechnology Journal* di <http://www.blackwell-synergy.com/doi/full/10.1111/j.1467-7652.2007.00292.x> atau abstraknya di <http://www.blackwell-synergy.com/doi/abs/10.1111/j.1467-7652.2007.00292.x>.

PENGUMUMAN

KONFERENSI GMF DI YORDANIA

“Keamanan Hayati, dan Benih dan Pakan Ternak Hasil Rekayasa Genetika” merupakan tema dari Konferensi Internasional Kedua mengenai Makanan Hasil Rekayasa Genetika (GMF) yang akan diselenggarakan pada 30 – 31 Oktober 2007 di Holiday Inn Amman, Yordania. Para pembicara yang berasal dari Amerika, Syria, Yordania dan Mesir akan membahas mengenai berbagai isu terkait keamanan hayati dan proses regulasi bagi GMF.

Acara ini disponsori oleh *Technical Consultancy Center* dibawah lindungan Perdana Menteri dan berbagai agensi pemerintah seperti Kementerian Pertanian. Untuk informasi tambahan, silahkan mengirimkan email ke conferences@tc-center.com.